

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang melekat dengan kehidupan. Pendidikan ialah usaha terstruktur yang bertujuan agar setiap manusia mampu mencapai kebahagiaan lahir dan batin.<sup>1</sup> Pada pembukaan UUD 1945 memberikan amanat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat tersebut tertuang dalam undang-undang yang mengatur tentang pendidikan yaitu Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa pendidikan berusaha mengarahkan seluruh potensi siswa agar terwujudnya kepribadian yang sempurna pada dirinya. Tujuan pendidikan nasional ditetapkan pada undang-undang sistem pendidikan. Tujuan pendidikan ini selalu berubah-ubah disesuaikan dengan situasi dan kondisi zaman dan kemajuan dunia pada ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>3</sup> Mengembangkan potensi dengan mampu membuktikan bahwa pendidikan karakter sudah ada sejak tingkatan Madrasah Ibtidaiyah (MI).<sup>4</sup>

Sekolah merupakan tempat alternatif yang menerapkan pendidikan karakter. Berdirinya lembaga pendidikan yang mendukung pelaksanaan penerapan kebiasaan yang baik serta

---

<sup>1</sup> Munir Yusuf, *Pengantar ilmu pendidikan*, (Palopo: IAIN Palopo, 2018), 8, diakses pada 3 September 2020 <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf/198238855.pdf&ved=2ahUKEWjlioWKq7XwAhVFfSsKHbWdBQUOFjAAegOIAxA C&usq=AOvVaw3C6ONUfHNrxVfcsOJSIXD8>

<sup>2</sup> Presiden Republik Indonesia, *20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional*, (8 Juli 2003)

<sup>3</sup> Sutirna, *Landasan Kependidikan:Teori dan praktik*, (Bandung: Revika Aditama, 2015), 26. Diakses pada 29 Agustus 2020, [https://www.researchgate.net/publication/331543359\\_BUKU\\_LANDASAN KEPENDIDIKAN/link/5c7f2f0092851c695058c3dd/download](https://www.researchgate.net/publication/331543359_BUKU_LANDASAN KEPENDIDIKAN/link/5c7f2f0092851c695058c3dd/download)

<sup>4</sup> Chaira Hasiba dan Nurul Febrianti, “Peran Guru dalam penanaman nilai karakter toleransi siswa kelas IV di sekolah dasar negeri kembangan utara 05 Pagi”, *Dinamika Sekolah Dasar*. diakses pada 4 Agustus 2020

<https://journal.pgdfipunj.com/index.php/ppkn/article/view/15/39>

menanamkan budi pekerti dan perilaku yang baik kepada siswa. Situasi dan kondisi dapat menolong orang tua yang belum menerapkan pendidikan karakter pada anaknya.<sup>5</sup> Pada dasarnya peran guru dalam mempersiapkan keahlian manusia yang berkualitas agar dapat berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru harus mampu bersaing dalam perubahan model dari *psycal asset* menuju *knowledge based completion*. Perubahan paradigma menuntut efisiensi dan afektifitas penggunaan kinerja guru, karena guru merupakan agen transformasi dan modernisasi. Sehingga pendidikan mampu bersaing dan memiliki keunggulan. Guru berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup> Tujuan yang dapat dicapai salah satunya terbentuknya karakter siswa yang sesuai dengan kehidupan bermasyarakat.

Guru merupakan orang yang megemban tanggung jawaba pendidikan. Menjadi seorang guru memiliki tanggung jawab, pengabdian dan semangat, serta keterampilan untuk mendidik dalam menemani siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Orang yang tidak memiliki kontribusi, tanggung jawab, dan keterampilan mendidik yang baik, akan membawa pendidikan menuju kehancuran. Berprofesi sebagai guru yaitu panggilan hati dan memiliki pribadi yang sesuai dengan karakter pendidikan. Secara garis besar guru dikelompokkan menjadi tiga yaitu orang tua, guru, dan tokoh masyarakat. Mereka bertanggung jawab terhadap pendidikan.<sup>7</sup>

Pendidikan mengajarkan tentang kehidupan, sehingga bisa tau yang salah dan benar. Sebagai sarana untuk menciptakan generasi sejak dini. Pendidikan begitu penting untuk kehidupan, karena proses pendidikan berlangsung seumur hidup. pendidikan tanggung jawab diajarkan sedini mungkin yang menyangkut moral dan perkembangan dirinya. Upaya untuk keberhasilan tujuan pendidikan yaitu kerjasama yang baik dan saling pengertian dari ketiga lingkungan yaitu

---

<sup>5</sup> Wahyu Bitasari, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV C Di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School", Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, 6, diakses pada 6 Agustus 2020

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://etheses.uin-malang.ac.id/12090/1/14140001.pdf&ved=2ahUKEwinn5vrrrXwAhVbeH0KHRrgAHYQFjABegQIBRAC&usq=AOvVaw2sPm8jc-pGmOZybueIHU9f>.

<sup>6</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), 72. Diakses pada 3 September 2020,

[https://books.google.co.id/books?id=5tYvDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=5tYvDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)

<sup>7</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 33

lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan yang memperhatikan perilaku tanggung jawab. Sikap tanggung jawab dapat terbentuk dari dukungan serta kerjasama antara ketiga lingkungan pendidikan. Perilaku tanggung jawab merupakan perilaku yang terbentuk melalui hati dan tekad sendiri untuk melakukan kewajiban. Tanggung jawab terbentuk seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.<sup>8</sup>

Pendidikan merupakan usaha menanamkan karakter, pikiran dan agar siswa dapat berkembang. Pendidikan karakter beintergrasi dengan mata pelajaran agama. Tanggung jawab pendidikan karakter diserahkan sepenuhnya kepada guru agama. Pelaksanaan pendidikan karakter dari guru agama kurang berjalan baik, karena waktu pembelajarannya terbatas. Maka, sampai sekarang pendidikan karakter belum ideal. Hal ini menjadi gejala sosial tentang perilaku tidak berkarakter.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter perlu ditanamkan kepada siswa guna menjadi bekal untuk menghadapi tantangan globalisasi yang sekarang telah dirasakan oleh bangsa Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merumuskan 18 nilai karakter bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter menerapkan kebiasaan kebaikan. Sehingga, siswa mengerti pendidikan karakter, sehingga dapat membedakan hal yang baik dan buruk.

Pendidikan karakter melibatkan semua, mulai dari aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), aspek merasakan dengan baik atau *loving good* (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter lebih menekankan pada kebiasaan yang dilakukan terus menerus dan dipraktikkan ataupun dilakukan. Pendidikan karakter membentuk akhlak melalui proses mengetahui, merasakan, dan melakukan, yaitu suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan

---

<sup>8</sup> Sukiman, Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak, (Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016), 2. Diakses pada 1 Agustus 2020, <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/9717>

<sup>9</sup> Muhammad Syabrina, “Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Buku Ajar Tematik Integratif Berbasis Karakter,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 10, no. 2 (2017): 11. Diakses pada 5 September 2020, [https://www.researchgate.net/publication/330629612\\_Menumbuhkan\\_Karakter\\_Tanggung\\_Jawab\\_Melalui\\_Buku\\_Ajar\\_Tematik\\_Integratif\\_Berbasis\\_Karakter](https://www.researchgate.net/publication/330629612_Menumbuhkan_Karakter_Tanggung_Jawab_Melalui_Buku_Ajar_Tematik_Integratif_Berbasis_Karakter)

karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, masuk akal, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, rajin, dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>10</sup>

Pembentukan karakter seseorang bisa di dapat dari sekolah, yaitu pembiasaan budi pekerti yang baik di sekolah. Kesalahan yang sering dijumpai di sekolah yaitu guru tidak dekat dengan siswa begitupun sebaliknya siswa menjaga jarak dengan guru. Banyak diantara mereka memiliki sikap acuh tak acuh bahkan kurang menghormati dengan keberadaan seorang guru. Sehingga, situasi inilah yang menjadi faktor pemicu pembentukan karakter siswa yang kurang baik. Oleh karena itu banyak diluar sana siswa-siswa yang kurang memiliki pendidikan karakter.<sup>11</sup>

Pendidikan karakter pada generasi muda masih kurang. Sebagai guru memiliki cara untuk memecahkan masalah tersebut bisa menerapkan suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah untuk memberikan pendidikan karakter. Maka untuk generasi muda, pembentukan karakter bisa dilakukan dengan suatu kebiasaan yang dilakukan di sekolah yaitu dengan menerapkan pembiasaan apel pagi dan doa bersama yang dapat membentuk serta menumbuhkan karakter pada diri siswa. Apel pagi dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai. Doa bersama dilaksanakan dengan berdoa bersama untuk memulai pembelajaran agar bisa berjalan lancar serta mendapat ilmu yang bermanfaat.

Kurangnya pendidikan karakter mulai dari kedisiplinan, tanggung jawab, religius, mandiri, demokratis, bersahabat, kreatif, dan peduli. Menjadi problem di dunia pendidikan. Kesadaran pada diri siswa masih kurang, misalnya pada saat berangkat sekolah. Lembaga pendidikan MI NU Miftahul Khoiriyah merupakan lembaga pendidikan yang ada di undaan Kudus. Pada lembaga pendidikan tersebut terdapat suatu nilai karakter yang masih belum maksimal tertanam pada diri setiap siswa. Terkhusus siswa kelas V di MI NU Miftahul Khoiriyah. Siswa kelas V saat berangkat sekolah ada yang terlambat dan kurang mematuhi tata tertib. Ketika kegiatan belajar

---

<sup>10</sup> Chaira Hasiba dan Nurul Febrianti, "Peran Guru dalam penanaman nilai karakter toleransi siswa kelas IV di sekolah dasar negeri kembangan utara 05 Pagi", *Dinamika Sekolah Dasar*. diakses pada 4 Agustus 2020

<https://journal.pgsdipunj.com/index.php/ppkn/article/view/15/39>

<sup>11</sup> Aini Masrurroh, dkk, "Membentuk Karakter dan Disiplin Siswa Melalui Pembinaan Apel Pagi", *Buletin Pengembangan Perangkat pembelajaran* 1 No. 1 2019, 15, diakses pada 15 September 2020

<http://journals.ums.ac.id/index.php/bppp/article/download/9292/5769>

mengajar berlangsung ada siswa kelas V yang kurang konsentrasi dalam berdoa. Padahal dalam tata tertib sekolah sudah ada. Oleh Karena itu sesuai dengan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian di MI NU Miftahul Khoiriyah Undaan Kudus. Adapun kebijakan yang diberikan untuk mengatasi masalah dalam menerapkan nilai karakter. Peneliti serta pihak sekolah bekerjasama dengan menerapkan kegiatan apel pagi dan doa bersama. Adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan serta menanamkan nilai karakter agar dapat mengatasi permasalahan di MI NU Miftahul Khoiriyah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI NU Miftahul Khoiriyah Undaan Kudus bahwa didapat keterangan, apel pagi dan doa bersama merupakan salah satu cara dilakukan oleh pihak sekolah (kepala Sekolah)<sup>12</sup> yang bertujuan untuk menanamkan pendidikan karakter di Madrasah ibtidaiyah serta menanamkan 9 pilar karakter yang dapat diterapkan di masyarakat, keluarga dan sekolah sehingga menjadi pribadi yang berpendidikan karakter. Berawal dari latar belakang diatas maka penulis terdorong untuk meneliti lebih jauh tentang **“IMPLEMENTASI 9 PILAR PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI APEL PAGI DAN DOA BERSAMA (STUDI KASUS PADA SISWA KELAS V DI MI NU MIFTAHUL KHOIRIYAH UNDAAN KUDUS)”**.

## B. Fokus Penelitian

Terkait dengan masalah diatas, studi ini memfokuskan pada permasalahan bagaimana **Implementasi 9 Pilar Pendidikan Karakter Melalui Apel Pagi Dan Doa Bersama (Studi Kasus Pada Siswa Kelas V Di MI NU Miftahul Khoiriyah Undaan Kudus)**.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang ada yaitu:

1. Bagaimana Implementasi 9 Pilar Pendidikan Karakter Melalui Apel Pagi Dan Doa Bersama pada siswa kelas V di MI NU Miftahul Khoiriyah?
2. Bagaimana Hambatan dalam Implementasi 9 Pilar Pendidikan Karakter Melalui Apel Pagi Dan Doa Bersama pada siswa kelas V di MI NU Miftahul Khoiriyah?

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Ali Murtafiin, S. Pd.I. Pada hari senin, 8 Maret 2021, pukul 09.00 WIB di MI NU Miftahul Khoiriyah Undaan Kudus.



#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi 9 Pilar Pendidikan Karakter Melalui Apel Pagi Dan Doa Bersama pada siswa kelas V di MI NU Miftahul Khoiriyah.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam Implementasi 9 Pilar Pendidikan Karakter Melalui Apel Pagi Dan Doa Bersama pada siswa kelas V di MI NU Miftahul Khoiriyah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah yang luar biasa dalam bidang tarbiyah, khususnya dalam Implementasi 9 Pilar Pendidikan Karakter Melalui Apel Pagi Dan Doa Bersama pada siswa kelas V.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Lembaga  
Memperoleh informasi secara konkrit tentang kondisi lembaga mengenai Implementasi 9 Pilar Pendidikan Karakter Melalui Apel Pagi Dan Doa Bersama pada siswa kelas V.
  - b. Bagi peneliti  
Menambah pemahaman yang lebih dalam dalam bidang pendidikan dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan implementasi penelitian selanjutnya.
  - c. Bagi Masyarakat  
Memberikan referensi kepada masyarakat dalam memahami dan mengetahui Implementasi 9 Pilar Pendidikan Karakter Melalui Apel Pagi Dan Doa Bersama pada siswa kelas V dengan peran orang tua.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian yang saling berhubungan. Sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis. Berikut adalah sistematika penulisan proposal skripsi:

1. Bagian Awal  
Pada bagian awal ini terdiri dari : halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman abstraksi, halaman

motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab lainnya saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun kelima bab tersebut sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : KERANGKA TEORI**

Bab ini memuat deskripsi teori relevan dengan penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian subyek penelitian sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data, dan analisis data penelitian.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi simpulan, saran dan kata penutup.